

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk memberikan informasi atau data yang digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan. Sistematis artinya proses yang

digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data yang akan dianalisis dalam penelitian ini spesifik, jelas, terinci, berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2014:14).

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tidak bebas atau merupakan salah satu penyebab, adapun variabel penelitiannya sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel independen sering juga disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1) Modal (X1)

Modal yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan oleh proses produksi sebuah perusahaan. Modal terdapat pada neraca

sebelah kredit, ataupun barang-barang yang ada salam perusahaan tersebut yang belum digunakan.

2) Penjualan (X_2)

penjualan yaitu proses dimana penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli supaya dicapai manfaat baik bagi penjual maupun pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua pihak dan juga diharapkan nantinya didapati insentif jangka pendek untuk meningkatkan pembelian atau penjualan suatu produk atau jasa.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel terikat (dependent) atau variabel tidak bebas adalah variabel yang nilainya akan diperkirakan atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil penjualan.

1) Laba (Y)

Laba adalah suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya.

Untuk lebih jelasnya operasional variabel dijelaskan dalam bentuk tabel dengan keterangan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal (X1)	kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan oleh proses produksi sebuah perusahaan.		Nominal
Penjualan (X2)	Proses dimana penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli supaya dicapai manfaat baik bagi penjual maupun pembeli	Besarnya jumlah penjualan setiap bulan	Nominal
Laba (Y)	suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi		Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah laporan penjualan PT Intelindo Teknologi Indonesia yaitu sebanyak 60 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* (runtut waktu) selama tahun 2013 sampai tahun 2017.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2014:85) yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Teknik purposive sampling pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan.

Untuk menentukan sampel dari populasi ini haruslah memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu:

1. Sampel yang dipilih adalah laporan Keuangan PT Intelindo Teknologi Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Periode laporan Keuangan PT Intelindo Teknologi Indonesia didasarkan dari tahun kalender yang berakhir 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.

3. Perusahaan yang memiliki ketersediaan data Keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan Keuangan PT Intelindo Teknologi Indonesia 12x5 tahun yaitu sebanyak 60 data. Menurut Arikunto (2013:177) bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100 maka populasi diambil semua menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2014:145).

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut gambaran umum dan laporan Keuangan serta data lainnya dari PT Intelindo Teknologi Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan atau modal dan penjualan terhadap laba PT Intelindo Teknologi Indonesia adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diuraikan menjadi aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran hal-hal mulai dari data mean, median, modus, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Sugiyono, 2014:148). Bidang statistik dapat dicirikan dengan :

1. Hanya menyajikan data, biasanya dalam bentuk tabel dan grafik.
2. Meringkas dan memberi penjelasan data untuk memberi gambaran distribusi dan sebaran data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas , multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan uji normal probability plots.

Uji normal probability plots adalah dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat pula dilihat melalui metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari output program SPSS versi 22, Apabila pada gambar tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada model regresi (Ghozali, 2016:134).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Priyatno (2012:151) bahwa pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1) dan metode uji multikolinearitas yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Menurut Singgih Santoso (2012:238) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Priyatno (2012:158) ada berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi* atau dengan uji *korelasi spearman's rho*.

Uji *Park Gleyser* digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikansi $>$ nilai alphanya (0,05) maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:108) :

Tabel 3.2 pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq dw \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < dw < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda adalah model regesi yang memberikan satu variabel terkait dengan beberapa variabel bebas. Untuk mengukur hipotesis akan digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Laba (Variabel Dependen)

X₁ : Modal (Variabel Independen)

X₂ : Penjualan (Variabel Independen)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.5.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program olah data (SPSS). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

- 1) H_0 : Variabel-variabel independen (modal dan penjualan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (laba).

- 2) H_a : Variabel-variabel independen (modal dan penjualan) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (laba).
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %.
3. Dasar pengambilan keputusan
 - 3) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 4) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.2 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel independen (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial. Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (ghozali, 2011:84). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program olah data (SPSS). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis
 - H_0 : Variabel-variabel independen (modal dan penjualan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (laba).
 - H_a : Variabel-variabel independen (modal dan penjualan) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (laba).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %.
3. Dasar pengambilan keputusan
 - 1) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian di PT. Intelindo Teknologi Indonesia yang beralamat di Komplek Ruko Bintang Raya Blok C No 12A Batam Centre-Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam lima tahapan kegiatan dan disesuaikan dalam waktu 20 minggu (kurang lebih 5 bulan).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

